

PENYEDIAAN RUMAH BACA ANAK-ANAK SEBAGAI SOLUSI MENGAWALI BUDAYA MEMBACA

Elyaum Fariyah¹, Nurul Wijayanti², Tuti Nurqodimah³, Novita Dewi Anggraini⁴

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

²⁻⁴ Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-06-2022

Disetujui: 30-07-2022

Kata kunci:

Budaya membaca
Minat baca
Rumah baca

ABSTRAK

Abstract: The provision of reading houses is carried out with the aim of providing a place for learning and as an effort to foster interest in reading for children. Reading culture can be improved in many ways, one of which is by informing the function of reading itself. Procurement of reading houses is one way to encourage children to love reading more. With the procurement of this reading house in which various kinds of books are presented which are expected to start reading interest in children. There have been many wise sayings about reading, but this reading activity is increasingly being carried out by children and this situation is really very concerning, therefore the provision of reading houses is carried out as an effort to grow interest in reading again. After providing this reading house, when the children, who previously played a lot, touched a lot of books to read. Which in various studies, reading activities of children and adolescents, among others, are strongly influenced by their accessibility to reading materials. In this case the research team helped by providing good, varied reading sources so that there were many choices of reading sources that could be taken by children and the community. To realize this, of course, there are efforts from researchers to produce varied books. There are several books that have been collected, a total of 31 books. With the holding of the Reading House, it was seen that some were able to read and understand, and some were not able to read and understand in a story etc.

Abstrak: Penyediaan rumah baca ini dilakukan dengan tujuan memberikan wadah belajar dan sebagai upaya menumbuhkan minat baca bagi anak-anak. Budaya membaca dapat ditingkatkan melalui banyak cara salah satunya dengan memberitahukan fungsi dari membaca itu sendiri. pengadaan rumah baca merupakan salah cara untuk mengajak anak-anak lebih gemar membaca. Dengan Pengadaan rumah baca ini yang didalamnya disajikan berbagai macam buku yang diharapkan dapat mengawali minat baca kepada anak-anak. Sudah banyak sekali pepatah pepatah bijak tentang membaca, namun kegiatan membaca ini semakin jarang dilakukan oleh anak-anak dan keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan maka dari itu penyediaan rumah baca ini dilakukan sebagai upaya penumbuhan minat baca kembali. Setelah disediakan sarana rumah baca ini waktu anak-anak yang sebelumnya banyak bermain menjadi banyak menyentuh buku-buku untuk dibaca. Yang mana dalam berbagai penelitian, kegiatan membaca anak dan remaja antara lain sangat dipengaruhi oleh keteraksesan mereka terhadap bahan bacaan. Dalam hal ini tim peneliti membantu dengan mengadakan sumber bacaan yang bagus, bervariasi agar banyak pilihan sumber bacaan yang dapat diambil oleh anak-anak maupun masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentunya ada pengupayaan dari peneliti untuk mengadakan buku-buku yang bervariasi. Ada beberapa buku yang sudah terkumpul, semuanya berjumlah 31 buku. Dengan diadakannya Rumah Baca, beberapa terlihat ada yang sudah bisa membaca dan memahami, dan sebagian ada yang belum bisa membaca dan memahami dalam sebuah cerita dll.

Alamat Korespondensi:

Elyaum Fariyah,
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi
Jalan Mantingan – Sine Km.0 Kode Pos 63257
E-mail: elfariyah31@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah aktivitas yang tidak asing bagi masyarakat. Bahkan kegiatan membaca sudah diperkenalkan sejak usia dini. Pengaruh dari pertumbuhan teknologi menyebabkan masyarakat mengalami transisi dalam menghadapi kemajuan dunia digital ataupun perlengkapan mutakhir yang lain, perihalnya menimbulkan terdapatnya kecenderungan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa harus melalui teks. Seperti yang diketahui bahwa membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi (Hendrik et al., 2020). Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan (Maulana et al., 2019).

Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia terutama di era globalisasi. Maka dari itu, membaca menjadi sebuah kebutuhan manusia agar dapat menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dengan membaca pula seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi lebih baik.

Menurut (Rahim, 2008), orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadarannya sendiri. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun social. Pola ini terwujud dari tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.

Meningkatkan minat baca mau tak mau kini sudah sangat diperlukan. Keadaan dunia yang semakin menggglobal secara tidak langsung telah memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar. Selain itu, keadaan ini juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca.

Dusun Masekan RT.002 Desa Wakah belum memiliki sarana rumah baca. Untuk menumbuhkan minat baca yang rendah maka perlu diadakannya suatu fasilitas baru yang dapat merangsang minat baca. Rumah baca merupakan sarana penting untuk menunjang informasi. Membaca merupakan kegiatan yang telah menjadi kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Ada beberapa manfaat membaca sejak dini diantaranya : stimulasi otak, Mengurangi stres, menambah pengetahuan, memperluas kosa kata ,peningkatan memori, peningkatan ketrampilan berpikir kritis, fokus dan konsentrasi, kreatifitas merangsang, berikan ketenangan, hiburan yang bermanfaat.

Menurut (Djoko, 1998) budaya sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca (Saepudin, 2015).

Rumah baca merupakan sejenis perpustakaan tempat dimana kita biasa membaca atau meminjam buku untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Rumah baca menjadi wadah untuk belajar hal-hal baru, banyak inspirasi baru, banyak pengalaman baru, banyak jaringan baru, dan tentu saja menjadi salah satu media bagi para remaja untuk dapat berkontribusi secara langsung terhadap 'kemerdekaan' generasi muda penerus bangsa ini. Pengaruh dari pertumbuhan teknologi yang semakin maju juga menyebabkan masyarakat mengalami perubahan era dari era kuno ke modern yang cenderung serba digital. Era digital ini menyebabkan sedikitnya komunikasi yang berbasis teks. Hampir semua informasi di dapatkan secara digital. Oleh karena itu minat baca dikalangan masyarakat dan anak-anak pun ikut menurun. Hal ini menyebabkan mahasiswa pengabdian masyarakat KKN mendirikan sebuah rumah baca agar minat baca anak-anak meningkat. Rumah baca yang digagas oleh para mahasiswa ini akan dibuat menjadi semacam toko buku jadi akan disediakan rak kemudian di isi buku-buku dengan berbagai judul. Rumah baca dinilai sangat penting Berdasarkan pernyataan tersebut mahasiswa KKN mengadakan rumah baca di musholla At-Tin. Sedangkan buku-buku yang di gunakan buku dari para donatur yang berkenan menyumbangkan bukunya untuk fasilitas rumah baca.

Pengelolaan rumah baca tidak menyediakan layanan pinjam, karena alasan pengunjung rumah baca dari berbagai kalangan mulai anak-anak sampai orang tua, tidak terbatas status dan profesi. Sehingga akan sulit mengontrol lajunya koleksi, apalagi bagi anak-anak yang belum memiliki identitas resmi. Dengan menerapkan sistem baca ditempat akan lebih meminimalisir kerusakan dan kehilangan koleksi.

Pengelolaan rumah baca tersebut diserahkan ke masyarakat sekitar yang ingin memanfaatkan fasilitas tersebut. Kepala desa setempat juga menyambut baik ide pembangunan rumah baca ini. Terlebih saat mengetahui rumah baca tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.

METODE

Metode yang dilakukan, yaitu melalui sosialisasi kepada masyarakat terutama Remaja, anak-anak yang masih sekolah mulai dari SD – SMA Dsn. Masekan Ds. Wakah terkait manfaat Rumah Baca dengan beberapa cara berikut :

1. Metode Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera (Nazir, 1988)
2. sosialisasi kepada Anak – Anak khususnya di Desa Wakah. Sosialisasi menurut Soerjono Soekanto dalam (Hamda, 2017) Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru .

Sosialisasi tentang rumah baca menjelaskan tentang keutamaan manfaat-manfaat rumah baca. Ada beberapa Tahapan dalam sosialisasi rumah baca diantaranya :

1. Tahap I (Observasi Tempat Kegiatan)

Mahasiswa KKN melakukan kegiatan Observasi Tempat Kegiatan yaitu di Desa Wakah.

2. Tahap II (Kegiatan Perizinan)

Mahasiswa KKN melakukan Perizinan kepada Kepala Desa, Rt dan Masyarakat sekitar sebagai ibu atau bapak dari anak – anak yang akan diajak mengapresiasi dalam kegiatan KKN tersebut.

3. Tahap III (Kegiatan sosialisasi)

Mahasiswa KKN meminta izin kepada Kepala Desa Wakah, Rt Maupun Masyarakat sekitar untuk mengadakan Rumah Baca pada Hari Minggu, 24 Oktober 2021. Ada beberapa tahapan dalam kegiatan Rumah Baca :

- a. Menyiapkan buku dengan berbagai judul
- b. Menata buku-buku di rak yang sudah disediakan
- c. Mahasiswa KKN menjelaskan manfaat Rumah Baca
- d. Mahasiswa meminta anak-anak dipersilahkan memilih buku yang sudah disediakan
- e. Anak-Anak antusias dalam proses Rumah Baca
- f. Mahasiswa KKN menceritakan dan mengajak membaca bersama
- g. Mahasiswa KKN mengecek satu persatu dimana dalam proses membaca anak – anak.
- h. Penutupan Rumah baca
- i. Foto bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi pemahaman dan pengertian rumah baca

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020). Sedangkan rumah baca jendela ilmu, merupakan sebuah perpustakaan kecil yang mempunyai manfaat jangka panjang (Baihaqi et al., 2021). Rumah baca merupakan perpustakaan kecil dan perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa (Luthfiyah, 2015). Strategi Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan meninjau tempat yang sekiranya mudah diakses oleh calon pembaca yakni yang difokuskan kepada anak-anak. Dalam melakukan sosialisasi tim peneliti dan tim pengabdian berkolaborasi dengan pengurus mushola, guru ngaji/guru TPA. Pengurus mushola dan guru ngaji dinilai berperan sangat penting dalam mendukung program sosialisasi rumah baca ini karena dinilai memiliki *power* serta kedekatan secara emosional dengan anak-anak sekitar Dsn.Masekan RT.002. Selain itu peran peneliti yakni para mahasiswa yang sedang KKN untuk mensosialisasikan program ini juga besar. Mereka aktif memberikan sosialisasi, motivasi serta pendekatan-pendekatan khusus yang dapat mendorong minat baca pada anak. Mengingat akhir-akhir ini budaya membaca sedikit luntur dikalangan anak-anak karena semakin di bebaskannya penggunaan gadget pada kalangan anak-anak. Hal ini membuat daya tarik anak kepada buku sedikit menghilang. Berdasarkan observasi dan penelitian kepada beberapa anak dapat disimpulkan bahwa minat anak-anak dalam membaca masih kurang. Hal ini terlihat pada saat peneliti ikut mengisi kegiatan TPA (taman pendidikan al-qur'an) di dusun Masekan RT.002 anak-anak lebih senang bermain dan bercerita bersama teman-temannya. Anak-anak yang mengikuti kegiatan rumah baca ini didominasi dari berbagai kelas yakni anak-anak tingkat SD, MTS dan SMA.

Berdasarkan observasi selanjutnya dampak kurangnya pemantauan orang tua dalam penggunaan handphone juga mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak. Membiasakan anak untuk membaca di masa pandemi covid-19 ini sangat penting, karena dalam situasi pendidikan yang serba daring atau online anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk penggunaan gawai dimana anak akan lupa bahwa belajar sumbernya bukan hanya dari gawai (Swasono et al., 2020). Bahkan sebagian anak yang sudah selesai menggunakan gawai untuk daring kemudian disalahgunakan untuk bermain game dll. Disinilah kelalaian orangtua dalam membebaskan anak menggunakan gawai. Orangtua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting. Orangtua sering menganggap bahwa masa kanak-kanak adalah masa bermain sehingga masa kecil mereka dihabiskan untuk bermain bersama teman sebaya.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak-anak di dusun masekan RT.002 yakni faktor internal (motivasi, perasaan dan keinginan) kemudian faktor eksternal anak-anak diantaranya lingkungan dan fasilitas. Meskipun minat tidak selalu berhubungan dengan kebutuhan tetapi minat berkaitan dengan keinginan hati seseorang dan rasa senang ini didapatkan anak dari pengalaman membaca (Maharani, 2017) tetapi Berdasarkan hasil penelitian ini adanya faktor

internal yakni kurangnya motivasi juga sangat berpengaruh. Kurang fahamnya anak tentang fungsi dan manfaat membaca juga mempengaruhi pola pikir cara penguasaan isi dari buku-buku yang ada. Untuk meningkatkan motivasi anak peneliti bekerja sama dengan guru TPA sebagai seseorang yang selalu bersama dengan anak-anak sebagai penanggung jawab buku-buku bacaan karena buku-buku dari peneliti diletakkan di mushola tepat anak-anak belajar mengaji. Selain itu peneliti juga selalu menyampaikan pentingnya membaca yang demikian itu selalu menyampaikan manfaat dari membaca agar meningkatnya motivasi anak. Selanjutnya menumbuhkan perasaan keinginan untuk lebih gemar membaca. Mengingat perasaan yang dimiliki oleh tiap pembaca berbedaa-beda maka dari itu peneliti memberikan perhatian khusus dan menyelami keinginan para pembaca. Setelah mengetahui keinginan dan perasaan pembaca maka pembaca akan menyadari betapa pentingnya membaca.

B. Penyediaan rumah baca dan pengadaan buku sebagai solusi

Dalam prorses pembelajaran ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung timbulnya minat siswa untuk membaca (Wibayanti, 2019). Berdasarkan hasil observasi lapangan penyediaan rumah baca ini ditempatkan di mushola At-tin dengan banyak pertimbangan. Pertama mushola adalah fasilitas masyarakat, sehingga anak-anak tidak sungkan bila kelak ingin datang untuk membaca buku. Kedua di mushola juga merupakan titik kumpul anak-anak untuk berkumpul melaksanakan kegiatan TPA, jadi waktu istirahat di TPA dapat digunakan anak-anak untuk membaca buku sehingga dapat mengurangi waktu untuk mengobrol dan bermain yang sifatnya berlari-larian di jalan. Ketiga mengingat mushola At-Tin juga belum ada perpustakaan, sehingga jika penempatan rumah baca di tempatkan di mushola dinilai tepat dan aksesnya mudah. Selain itu karena mushola merupakan tempat umum diharapkan selain anak-anak, orang dewasa pun juga akan tertarik dan tergerak untuk membaca buku.

Yang mana dalam berbagai penelitian, kegiatan membaca anak dan remaja antara lain sangat dipengaruhi oleh keteraksasan mereka terhadap bahan bacaan (BANGSAWAN, 2018) Dalam hal ini tim peneliti membantu dengan mengadakan sumber bacaan yang bagus, bervariasi agar banyak pilihan sumber bacaan yang dapat diambil oleh anak-anak maupun masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini tentunya ada pengupayaan dari peneliti untuk mengadakan buku-buku yang bervariasi. Salah satu cara peneliti untuk mengupayakan adanya buku adalah dari dana pribadi yang mewajibkan anggota tim KKN pengabdian masyarakat membeli beberapa buku untuk disumbangkan calon rumah baca yang akan didirikan. Selain itu tim peneliti peliti juga menyebarkan pamflet donasi buku layak pakai dan layak baca yang kemudian disebarakan keseluruh sosial media pribadi yang dimiliki oleh tim peneliti. Beberapa Cara yang lain tim peneliti juga meminta bantuan kepada dosen pembimbing lapangan untuk membantu meyumbangkan buku dan menyebarkan pamflet kepada rekan dosen yang lain.

Dari beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti ini kemudian terkumpullah buku yang sangat banyak variasinya mengingat Frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca juga dapat mempengaruhi terbentuknya budaya baca ini (Harsiaty & Priyatni, 2017) karena didapatkan dari berbagai kalangan dan donatur, sehingga program penyediaan buku sebagai salah satu elemen penting dari program rumah baca dapat terlaksana karena buku sudah tersedia.

Adapun beberapa koleksi buku :

No	JUDUL	JUMLAH
1.	Dahsyatnya Tobat	1
2.	Asyiknya Belajar Matematika	1
3.	Indonesia Smart	1
4.	Kumpulan Puisi Pantun Dan Peribahasa	1
5.	Mudahnya Menjadi Da'i Cilik	1
6.	Dahsyatnya Bangun Pagi Tahajud Subuh Dan Dhuha	1
7.	Origami Hati	1
8.	Dilan	1
9.	Tips Mengajarkan Anak Melakukan Perilaku Tertentu Yang Diharapkan	1
10.	Alasan Anak Berrperilaku Agresif	1
11.	Suri Tauladan Nabi Yahya	1
12.	Suri Tauladan Nabi Sholeh	1
13.	Suri Tauladan Nabi Musa	1
14.	Suri Tauladan Nabi Muhammad	1
15.	80 Dongeng Untuk Anak Muslim	1
16.	Kumpulan Kaligrafi Arab	1
17.	Buku Pintar Bahasa Jawa	1
18.	Segenggam Mutiara Haji Dari UJE	1
19.	Telescream	1

20.	Pantun Melayu	1
21.	Aneka Resep Masakan Lengkap	1
22.	Pintar Sholat Dan Berdo'a	2
23.	Ilmu Tajwid	2
24.	Mahakarya Soekarno Hatta	1
25.	Intisari Kata Bahasa Indonesia	1
26.	Penerapan Rumus-Rumus Matematika SMP	1
27.	Adat Berbicara Dalam Islam	1
28.	Alasan Anak Berperilaku Agresif	1
29.	Kamus Arab-Indonesia	1
30.	Kamus Lengkap Inggris-Indonesia	1
31.	Nadhom	1

Tabel1.1 Judul Koleksi Buku

C. Realisasi rumah baca dan pendampingan program rumah baca

Inti dari kegiatan Rumah baca ini adalah meningkatnya minat baca pada anak-anak di RT.002 Masekan. Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan (Stewing dalam Santoso, 2008). Dalam realisasi rumah baca ini peneliti menggunakan teknik membaca bebas, tujuan dari membaca bebas ini ialah untuk menumbuhkan kegemaran membaca (Kartika, 2004). Mengingat kegiatan rumah baca ini adalah kegiatan permulaan yang dilakukan peneliti beserta tim KKN pengabdian masyarakat. Maka pendampingan dilakukan oleh tim peneliti demi terlaksananya program rumah baca ini.

Dalam mendampingi peserta baca penulis menggunakan teknik membaca dangkal atau *superficial reading* yang pada dasarnya bertujuan memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan (Tarigan, 2021, p. 36). Tim peneliti mengundang anak-anak dari tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/SMK untuk membantu mensukseskan program rumah baca ini. Selain itu peneliti juga melakukan pengelolaan rumah baca supaya tetap terjaga bukunya. Dengan cara mendata satu persatu judul buku kemudian dilakukan pengecekan setiap minggu oleh guru TPA sebagai penanggung jawab rumah baca tersebut. Sehingga nanti apabila tim KKN pengabdian masyarakat sudah menyelesaikan tugasnya rumah baca ini masih dapat berjalan dan terjaga. Pendampingan rumah baca ini juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam melihat minat baca pada anak setelah didirikannya rumah baca ini.

D. Menerapkan *sharing session*

Untuk memaksimalkan adanya kegiatan rumah baca ini tidak lupa tim peneliti melakukan *sharing session* bersama anak-anak yang diundang dalam program rumah baca ini. *sharing session* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam membaca. Mengingat banyak sekali tujuan membaca salah satunya seperti yang di ungkapkan (Tarigan, 2021) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya-setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence organization*). Karena ada beberapa buku cerita islami tentang kisah nabi dan rosul maka peneliti mengadakan kegiatan *sharing session* ini untuk mengawali kegiatan membaca supaya anak tertarik. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Gambar1.1 *sharing session* bersama anak-anak

Tidak lupa tim peneliti mengelompokkan anak-anak yang sudah lancar membaca dan belum lancar membaca dalam *sharing session* ini supaya anak-anak yang belum bisa membaca dapat menikmati buku yang disediakan terutama anak-anak kelas I, II SD yang lebih dipantau untuk di beri buku bergambar. Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menurut teori Piaget (Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, 2017) Setelah dikelompokkan tim peneliti membacakan buku-buku kepada anak-anak yang belum

bisa membaca. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah pandai membaca tim peneliti mengadakan diskusi dalam kelompok kecil untuk meninjau keterampilan anak dalam membaca (Tarigan, 2021).

Banyak sekali harapan yang ingin dicapai peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca, salah satunya dengan menyimak. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas bicara seseorang (Tarigan, 2021). Mengingat membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya (Somadayo, 2011)

PENUTUP

Setelah tim peneliti KKN pengabdian Masyarakat menyelesaikan kegiatan dengan Tema “penyediaan Rumah Baca sebagai solusi mengawali budaya membaca” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Remaja Dan Anak – Anak mengikuti kegiatan Rumah Baca antusias dan sangat senang sekali.
2. Dengan diadakannya Rumah Baca, beberapa terlihat ada yang sudah bisa membaca dan memahami, dan sebagian ada yang belum bisa membaca dan memahami dalam sebuah cerita dll.
3. Kegiatan dengan durasi yang singkat, semoga kedepannya bisa berjalan terus dan dengan durasi yang maksimal
4. Penulis menggunakan teknik membaca dangkal atau *superficial reading* yang pada dasarnya bertujuan memperoleh pemahaman dangkal yang bersifat luaran yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan
5. Metode yang dilakukan yaitu Metode Observasi dan Sosialisasi kepada masyarakat terutama Remaja, anak-anak yang masih sekolah mulai dari SD – SMA Dsn. Masekan Ds. Wakah
6. membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/ seterusnya- setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi
7. membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya

Dengan diadakannya program Rumah Baca bersama Mahasiswa tim KKN pengabdian masyarakat tersebut semoga bisa bermanfaat juga kedepannya bisa berjalan terus dimana Mahasiswa dan Anak-Anak antusias serta dukungan dan semangat dari kedua orangtuanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Baihaqi, A., Zulaikhah, A., Rahmawati, B., Aini, F. N., Indriastuti, N. N. I., & Mutoharoh, T. A. (2021). Pendampingan Rumah Baca dan Manajemen TPA di Dusun Wonorejo Bandongan Magelang Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 347–351.
- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). *MINAT BACA SISWA*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Djoko, W. (1998). Ilmu Dasar Budaya. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat Dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107–115.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 7.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme For International Student Assessment (Pisa). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 1–11.
- Hendrik, M., Jantung, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Keuniree-pidie, J., Muhammadiyah, U., Belitung, B., Dahlan, J. K. H. A., Tengah, B., Malang, U. M., Tlogomas, J. R., & Korespondensi, E. (2020). Peningkatan Budaya Literasi Membaca Melalui Rumah Baca Alfata Masyarakat Desa Baroh strategi , seperti keluarga , sekolah dan lainnya . Keluarga merupakan proses pembelajaran yang. *National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding*, 2(1), 48–53.
- Irdawati; Yunidar; dan Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, ISSN 2354-614X. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kartika, E. (2004). Memacu minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(8), 113–128.
- Luthfiyah, F. (2015). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 189–202.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Maulana, A., S, A. R., Dienussalam, D., Rahakbauw, F. N., Haryadi, G., Nurmaulidianti, L., Ladopura, M., Winata, M. A.-H., Rochman, M. A., Lestari, P., M.S, S. A., & Fadlurrahman, S. (2019). Peran Rumah Baca” Ceger Membaca” Dalam Minat Baca Di Desa Ceger, Jurang Mangu Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 4, 1–8.
- Nazir, M. (1988). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Rahim, F. (2008). Pengajaran membaca di sekolah dasar. *Jakarta: Bumi Aksara*, 110, 1.

- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271–282.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan teknik pembelajaran membaca. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 28.
- Stewing dalam Santoso, D. H. (2008). MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, April, 7–9.
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun Membangun Kebiasaan Membaca pada Anak di masa Pandemi Covid-19 melalui Program Satu Jam Tanpa Gawai di Griya Baca Desa Karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Tarigan, G. H. (2021). *MEMBACA SEBAGAI KETERAMPILAN BERBAHASA* (Digital 20). ANGKASA.
- Wibayanti, R. dan S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 767–775.